

PELATIHAN PENULISAN ABSTRAK BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SEMARANG

Stefani Dewi Rosaria¹, Devy Angga Gunantar², Hetty Catur Ellyawati³, Ganda Januarta⁴

¹Jurusan Ilmu Hukum Universitas Semarang

²Jurusan Teknologi Pertanian Universitas Semarang

³Jurusan Teknologi Informasi Universitas Semarang

⁴Jurusan Manajemen Universitas Semarang

Email: stefani@usm.ac.id

Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir diwajibkan menulis skripsi, dan dalam skripsi tersebut pasti ada bagian abstrak sebagai sinopsis atau ringkasan dari keseluruhan isi skripsi. Abstrak adalah bagian terpenting yang harus ada pada setiap tulisan karya ilmiah karena abstrak memberikan informasi secara singkat namun lengkap mengenai suatu tulisan karya ilmiah, misalnya tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil dan kesimpulan penelitian. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa adalah format abstrak yang mereka tuliskan seringkali tidak sesuai kaidah. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan penulisan abstrak kepada para mahasiswa tingkat akhir Fakultas Hukum Universitas Semarang tentang bagaimana menulis abstrak yang baik, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris, karena berdasarkan hasil pengamatan awal dari sembilan abstrak yang menjadi pembahasan hanya dua abstrak saja yang bisa dikatakan sesuai dengan format penulisan abstrak. Melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan pemahaman mahasiswa dalam menulis abstrak meningkat terutama dalam format penulisan abstrak. Jenis kalimat yang digunakan dalam membuat abstrak pun beragam, mulai dari kalimat sederhana sampai pada kalimat majemuk.

Kata Kunci: abstrak, pelatihan, mahasiswa tingkat akhir

PENDAHULUAN

Abstrak menjadi tulisan yang wajib ada pada suatu karya ilmiah, misalnya skripsi. Polontalo dalam Kusumawati (2020) menyatakan abstrak diletakkan di halaman awal sebuah karya tulis dengan tujuan untuk membantu pembaca agar dapat dengan mudah dan cepat melihat tujuan dan penulisannya. Lebih lanjut Kusumawati (2020) mengungkapkan

bahwa salah satu unsur yang terpenting dalam karya tulis adalah abstrak. Pernyataan Kusumawati tersebut didukung oleh Nasution (2017) yang menyatakan bahwa abstrak adalah bagian paling penting untuk pembaca agar dapat dengan mudah mengidentifikasi isi dasar dokumen secara tepat dan akurat. Melalui abstrak pembaca karya ilmiah akan dengan

mudah memiliki gambaran tentang isi dari karya ilmiah karena pada abstrak berisi latar belakang, rumusan masalah, metode penelitian, dan hasil dari sebuah penelitian. Penulisan abstrak biasanya dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Biasanya pula para mahasiswa menerjemahkan abstraknya dengan sekedarnya saja tanpa memperhatikan susunan tata bahasanya. Collet dalam Nasution (2017) mengungkapkan tidaklah mudah untuk menulis ringkasan singkat dari keseluruhan kandungan dokumen dalam kalimat yang mampu mewakili keseluruhan isi dokumen dengan jelas. Masalah yang kemudian muncul pada penulisan abstrak berbahasa Inggris adalah kesalahan dari segi tata bahasanya tersebut. Seperti kita ketahui tata bahasa Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris berbeda polanya. Seringkali susunan kalimat bahasa Inggris pada terjemahan abstrak tidak memenuhi standar bahasa Inggris yang baik dan benar. Jika demikian pesan yang ingin disampaikan bisa jadi tidak tersampaikan dan menimbulkan kebingungan bagi para pembacanya. Selain itu, tidak semua penulis tampaknya tahu apa isi abstrak sehingga seringkali orang menuliskan apa pun yang dipandang penting olehnya pada abstrak.

Disisi lain menerjemahkan adalah proses yang rumit. Menurut Nababan proses penerjemahan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja. Proses penerjemahan dapat diartikan pula sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang penerjemah pada saat ia mengalihkan amanat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Tentu saja pengalihan amanat ini juga harus didasari oleh berbagai kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang penerjemah, misalnya kebahasaan, penguasaan teknik, teori, penggunaan sarana pembantu, dan

lainnya (2003:25). Pengertian penerjemahan menurut Nida dan Taber dalam Suryawinata (2003:13) yaitu usaha mencipta kembali pesan yang ada dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan menggunakan padanan alami yang paling dekat. Paling dekat dalam hal makna terlebih dahulu kemudian baru gaya bahasanya.

Berdasarkan analisis situasi tersebut pengabdian merasa bahwa pelatihan penulisan abstrak berbahasa Inggris bagi para mahasiswa adalah penting mengingat kegiatan menulis karya ilmiah berupa skripsi selalu melibatkan penulisan abstrak yang sekarang ini beberapa universitas mensyaratkan untuk dituliskan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Melihat urgensi situasi di atas, maka pelatihan penerjemahan penulisan abstrak dianggap sangat dibutuhkan. Para mahasiswa tingkat akhir yang sedang menulis skripsi menjadi sasaran pelatihan ini karena nantinya mereka akan menulis sebuah abstrak untuk skripsi mereka. Mereka perlu diberikan pengetahuan tata bahasa Bahasa Inggris yang baik dan pengetahuan untuk menerjemahkan sebuah teks. Tim pengabdian ingin memberikan pelatihan yang bertahap mulai dari pengenalan tata bahasa Inggris yang baik untuk membentuk kalimat dan mengenalkan teknik penerjemahan yang baik.

Kegiatan ini bermanfaat untuk melatih keterampilan mahasiswa dalam menulis dan menerjemahkan abstrak dalam Bahasa Inggris. Dengan kemampuan keterampilan menulis dan menerjemahkan ini, mahasiswa akan dapat menghasilkan sebuah abstrak dalam bahasa Inggris yang baik. Mahasiswa diharapkan mampu menulis menerjemahkan abstrak ke dalam bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik. Metode ceramah digunakan untuk memberi paparan materi. Materi yang dipaparkan antara lain seluk beluk abstrak, seperti format abstrak, cara penulisan, dan pemberian contoh-contoh abstrak yang sudah terpublikasi pada jurnal-jurnal terakreditasi. Materi berikutnya adalah tipe-tipe kalimat. Tipe—tipe kalimat ini perlu dipaparkan supaya mahasiswa dapat membuat kalimat yang baik dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Materi terakhir adalah pengetahuan mengenai *tense* yang digunakan dalam abstrak. Materi yang terakhir ini berguna saat mahasiswa menuliskan abstraknya dalam Bahasa Inggris karena abstrak yang harus dituliskan mahasiswa dalam dua versi bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.



Gambar 1. Dokumentasi pemaparan materi

Diskusi juga dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Tujuan dari sesi diskusi ini adalah supaya mahasiswa dapat bertukar pikiran dengan mahasiswa lainnya. Dalam sesi diskusi ini tim pengabdian memberikan materi mengenai kalimat. Mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi struktur kalimat yang mereka buat dalam abstrak. Identifikasi kalimat yang dimaksud adalah menunjukkan subjek dan predikat dari kalimat-kalimat yang menjadi bagian dalam abstrak mahasiswa.

Setelah para mahasiswa berdiskusi dengan dibimbing oleh tim pengabdian, kegiatan berikutnya adalah praktik membuat abstrak berbahasa Inggris. Langkah dalam pelaksanaan praktik ini adalah mahasiswa diminta untuk membuat kalimat yang berisi tujuan penelitian mereka, metode yang digunakan dalam penelitian, dan menjelaskan hasil dan kesimpulan dari penelitian mereka. Jadi para mahasiswa melakukan praktik menulis abstrak mereka setahap demi setahap.

Durasi untuk kegiatan pelatihan ini adalah 1,5 jam. Waktu tersebut dibagi untuk tiga kegiatan yaitu masing-masing 30 menit untuk pemaparan materi, diskusi, dan praktik.

Indikator keberhasilan kegiatan pelaksanaan ini dilihat dari rubrik yang telah dipersiapkan oleh tim pengabdian. Rubrik tersebut berisi tentang penilaian abstrak, yaitu format yang digunakan harus sesuai yaitu menerangkan tujuan, metode, hasil dan kesimpulan dari penelitian mahasiswa; rubrik berikutnya adalah variasi atau keberagaman kalimat yang digunakan, dan kesalahan dalam membuat kalimat juga termasuk dalam rubrik penilaian. Rubrik ini digunakan pada saat pengamatan awal dan juga setelah pelatihan diberikan kepada mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pengumpulan abstrak para mahasiswa. Terdapat sembilan abstrak dari sembilan peserta pelatihan. Hasil pengamatan awal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Awal

Kategori	(%)	Deskripsi
Format penulisan abstrak	22	Hanya dua abstrak yang memenuhi kriteria penulisan abstrak, yaitu

		menuliskan tujuan, metode, dan hasil.
Variasi jenis kalimat yang digunakan	11	Rata-rata hanya menggunakan satu jenis kalimat, yaitu kalimat tunggal.
Kesalahan kalimat	80	Kesalahan kalimat yang dimaksud adalah kalimat yang tidak lengkap (<i>fragment</i>). Kesalahan ini meliputi tidak adanya subjek, predikat, tidak memiliki subjek dan predikat.

Hasil pertemuan pertama tim pengabdian menemukan bahwa pemahaman para mahasiswa mengenai abstrak masih kurang. Hal ini diketahui tim pengabdian setelah melakukan tanya jawab seputar abstrak kepada para mahasiswa. Dari sembilan abstrak yang diserahkan pada pertemuan pertama, hanya dua abstrak saja atau 22% yang memenuhi kriteria sebagai abstrak yang baik karena sesuai dengan format. Sedangkan 66% abstrak yang masuk tidak memenuhi kriteria. Kesalahan yang dibuat oleh para mahasiswa antara lain mereka menuliskan abstrak seperti membuat pendahuluan atau latar belakang. Abstrak yang mereka buat tidak berisi tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian.

Pada pertemuan pertama ini juga dibahas mengenai struktur tata bahasa Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang baik. Pembahasan ini meliputi pemberian contoh-contoh kalimat yang baik dan benar. Kalimat dikatakan baik dan benar jika memenuhi kriteria S – P – O – K. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk saling bertukar abstrak berbahasa Indonesia dengan mahasiswa lain. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk

mengetahui apakah kalimat-kalimat yang mereka buat mudah dipahami oleh pembaca. Hasilnya terdapat beberapa kesalahan struktur kalimat seperti kalimat yang tidak bersubjek, kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak memiliki subjek dan kata kerja. Hasilnya para mahasiswa mengungkapkan untuk lebih memperhatikan struktur kalimat bahasa Indonesia mereka. Kesalahan yang terdapat pada abstrak berbahasa Indonesia dari lima abstrak yang dibahas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jenis Kesalahan Struktur Kalimat Abstrak Berbahasa Indonesia

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
Kalimat tidak bersubjek	15
Kalimat tidak berpredikat	8
Kalimat tidak efektif	12
Kalimat tidak bersubjek dan berpredikat	8
Kalimat berpredikat ganda	7

Pertemuan kedua membahas materi jenis-jenis kalimat Bahasa Inggris, yaitu *simple sentence*, *compound sentence*, *complex sentence*, *compound-complex sentence*. Pada pertemuan ini juga diulas cara menerjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris yang baik sehingga mahasiswa tidak bergantung pada mesin penerjemah otomatis semacam *google translate* yang seringkali memberikan hasil terjemahan yang tidak akurat.

Membahas materi jenis-jenis kalimat dalam bahasa Inggris tim pengabdian mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai topik tersebut melalui kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3. Pemahaman Mahasiswa terhadap Jenis Kalimat Bahasa Inggris

Jenis kalimat	Menge rti	Cukup menge rti	Tidak menge rti
simple sentence	66%	22%	0%
compound sentence	33%	22%	44%
complex sentence	0%	33%	66%
compound-d-complex sentence	0%	0%	100%

Pemahaman mahasiswa terhadap jenis kalimat bahasa Inggris bervariasi. Kalimat yang paling dipahami oleh para mahasiswa adalah jenis kalimat sederhana atau kalimat tunggal dengan satu subjek dan satu predikat. Pemahaman para mahasiswa terhadap jenis kalimat yang lain masih kurang. Data tersebut didapatkan dengan membagikan 10 soal berbagai jenis kalimat berbahasa Inggris kepada para mahasiswa. Mereka diminta untuk menentukan jenis kalimat di setiap nomor. Pemahaman terhadap jenis-jenis kalimat berbahasa Inggris ini dirasa penting untuk masuk ke tahap penulisan abstrak berbahasa Inggris walaupun tahapannya mulai dari menerjemahkan abstrak berbahasa Indonesia.

Setelah mendapatkan pelatihan para mahasiswa diminta untuk membuat abstrak yang berbahasa Inggris dengan berpedoman pada materi jenis kalimat dan tipe kesalahan kalimat. Hasil dari pemahaman mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pemahaman Mahasiswa terhadap Pelatihan

Kategori	(%)	Deskripsi
Format penulisan	88	Pada abstrak dijelaskan

abstrak		tujuan, metode, dan hasil penelitian
Variasi jenis kalimat yang digunakan	55	Kalimat yang digunakan lebih variative, complex sentence dan compound sentence digunakan
Kesalahan kalimat	44	Masih terdapat kesalahan kalimat, hanya saja penggunaan subjek dan predikat sudah lebih baik. Persentase pada kategori ini menurun dari hasil pengamatan awal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dari kegiatan pengabdian ini adalah pemahaman mahasiswa tentang bagaimana menulis abstrak meningkat. Mereka memahami bahwa abstrak berisi tujuan, metode, dan hasil penelitian. Sebelumnya Sebagian besar mahasiswa menulis abstrak seperti menuliskan latar belakang atau pendahuluan. Melalui pelatihan ini mereka juga memahami tipe kesalahan kalimat, mulai dari kalimat yang tidak bersubjek, tidak berpredikat, dan bahkan tidak bersubjek dan berpredikat. Setelah mendapatkan pelatihan para mahasiswa lebih memperhatikan kalimat mereka dan bersedia untuk membaca ulang tulisannya untuk memeriksa apakah subjek dan kata kerja sudah sesuai. Para mahasiswa juga mengetahui jenis-jenis

kalimat berbahasa Inggris dan mampu menggunakan kalimat yang bervariasi pada abstrak mereka.

Saran

Sebagai masukan hendaknya akan ada pengabdian yang mengusung tema penulisan karya ilmiah bagi para mahasiswa sehingga iklim ilmiah pada tulisan mahasiswa dapat terwujud.

DAFTAR REFERENSI

- E. Adita Kusumawati dan S. Sugiarsi. 2020. *Analisis Penulisan Abstrak Bahasa Inggris pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa D3 RMIK STIKes Mitra Husada Karanganyar*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, vol. 8 No. 1 Maret 2020.
- M. K. M. Nasution, "Cara Menulis Karya Ilmiah", Teknik Penulisan Karya Ilmiah, Bagian 2, Februari 2017.
- M. K. M. Nasution, "Karya Ilmiah", Teknik Penulisan Karya Ilmiah, Bagian 2, Februari 2017.
- Nababan, M. Rudolf. 2003. *Aspek Teori Penerjemahan dan Pengalihbahasaan*. Surakarta: UNS Press.
- Suryawinata, Zuchridin dan Sugeng Haryanto. 1989. *Translation: Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Penerjemah*. Yogyakarta: Kanisius.